



PENGARUH MEDIA *SOLAR SYSTEM SNAKES AND LADDERS* (S3&L) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR

¹⁾ Mia Rahma Shofari

Institut Prima Bangsa
rahmashofari@gmail.com

²⁾ Siti Sahronih

Institut Prima Bangsa
sitisahronih@ipbcirebon.ac.id

³⁾ Ratri Nuryani Qudwatullathifah

Institut Prima Bangsa
ratrinuryani@gmail.com

⁴⁾ Jatu Wahyu Wicaksono

SDN Penggung 1
jatuwahyuwicaksono@gmail.com

Artikel history

Diterima : 25 Sep 2024

Direvisi : 23 Juli 2025

Disetujui : 24 Juli 2025

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Media Solar System Snakes and Ladders (S3&L), Pembelajaran IPA.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh suatu media ular tangga yang diberi nama Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Pengaruh media yang dimaksud pada penelitian ini yakni guna memberikan suatu pembuktian adanya media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VI khususnya pada pembelajaran IPA dengan materi mengenai Sistem Tata Surya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu yang menggunakan teknik pengambilan data sampel jenuh. Penelitian ini dilakukan di dua sekolah yang berada di Kota Cirebon yakni SDN Penggung 1 dan SDN Kesambi Dalam, banyaknya sampel yang diambil yakni sebanyak 90 populasi. Data yang diambil menggunakan beberapa instrumen, yakni menggunakan wawancara, dokumentasi, kuisioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan adanya pengaruh Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yang dengan pembuktian hasil perhitungan SPSS dan Excel. Dengan perolehan hasil Sangat Tinggi sebanyak 18 responden (40.00%) menyebutkan bahwa Kemampuan Berpikir kritis sangat tinggi. Dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya yakni Sangat Tinggi sebanyak 4 responden (8.89%). Sehingga bisa dibuktikan dengan hasil rata-rata (*Mean*) yang didapat

sebelumnya yakni 64.22 dan setelah adanya perlakuan yakni 90.33. Dari perolehan data tersebut, hasil keputusannya adalah $3.847 > 2.014$ dan $0.000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adanya media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Keywords: Critical Thinking, Solar System Snakes and Ladders (S3&L) Media, Science Learning.

Abstract

This research aims to determine the effect of a snakes and ladders media called Media Solar System Snakes and Ladders (S3&L) on students' critical thinking abilities in science learning in elementary schools. The media influence referred to in this research is to provide proof that the Solar System Snakes and Ladders (S3&L) media has an influence on students' critical thinking abilities in class VI, especially in science learning with material about the Solar System. This research is quantitative research with a quasi-experimental method that uses saturated sampling data collection techniques. This research was conducted at two schools in Cirebon City, namely SDN Penggunng 1 and SDN Kesambi Dalam, the number of samples taken was 90 populations. Data was taken using several instruments, namely interviews, documentation, questionnaires and documentation. The results of the research state that there is an influence of the Media Solar System Snakes and Ladders (S3&L) on students' critical thinking skills by proving the results of SPSS and Excel calculations. With Very High results, 18 respondents (40.00%) stated that their critical thinking abilities were very high. Compared with the previous learning results, namely Very High, there were 4 respondents (8.89%). So it can be proven by the average result (Mean) obtained previously, namely 64.22 and after treatment, namely 90.33. From the data obtained, the decision results are $3,847 > 2.014$ and $0.000 < 0.05$, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted, which means that the existence of the Solar System Snakes and Ladders (S3&L) media influences students' critical thinking abilities.

Koresponden: rahmashofari@gmail.com
artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi
CC BY SA

2025



PENDAHULUAN

Pendidikan yakni merupakan suatu bagian dari proses pengembangan keterampilan, sikap, dan perilaku manusia terhadap pengaruh lingkungan yang dipilih serta yang dikendalikan (Hamzah & Khoiruman, 2021). Tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang diamana adanya pendidikan menunjukkan peran strategis dalam membentuk suatu sumber daya manusia yang berkualitas dan berkrakter tinggi (Nurdiansyah, Amalia, 2018). Pada saat mempelajari mata pelajaran IPA, siswa perlu memahami materinya. Namun banyak beberapa siswa yang merasa pembelajaran IPA dikategorikan pada salahsatu pembelajaran sangat sulit (Suharyat *et al.*, 2022). Permasalahan pendidikan di Indonesia sangatlah kompleks.

Permasalahan yang berbeda tidak hanya terkait dengan konsep, peraturan, dan anggaran pendidikan, namun kompleksitas permasalahan pendidikan di Indonesia juga diubah

dengan isu penyelenggaraan pendidikan berdasarkan sistem yang berbeda di Indonesia (Afifah, 2017). Pembelajaran IPA membentuk sikap ilmiah siswa seperti ingin tahu, berpikir terbuka, berpikir kritis, keinginan memecahkan masalah, membangun sikap peka terhadap lingkungan dan bisa merespon suatu tindakan. Pembelajaran IPA pada hakikatnya meliputi tiga komponen yaitu sikap ilmiah, proses ilmiah, dan produk ilmiah (Anggareni *et al.*, 2013). Adanya kemampuan berpikir kritis menjadi suatu cara pengambilan keputusan tingkat tinggi berdasarkan analisis masalah, definisi masalah, pemecahan masalah, merangkum dan melaporkan masalah (Setyawan & Kristanti, 2021). Berpikir kritis bertujuan untuk mengembangkan keterampilan dasar yang mengembangkan latihan dan aktivitas pembelajaran awal yang menarik, mengajar dengan metode pembelajaran beragam, tergantung pada situasi pendidikan aktual dan tahap pengembangan berpikir kritis (Setyawan & Kristanti, 2021). Pembelajaran abad 21 berkaitan erat dengan kompetensi yang perlu dikuasai oleh siswa. Kompetensi ini meliputi kemampuan berpikir kritis, menyelesaikan masalah, berkomunikasi dan berkolaborasi, kreativitas dan inovasi yang tinggi, serta terampil menggunakan teknologi (Arianti & Pramudita, 2022).

Terkadang pada pembelajaran IPA, murid selalu dihadapkan oleh beberapa masalah khususnya pada kemampuan berpikir kritis siswa. Yang dimana di sebabkan oleh beberapa sebab yakni salah satunya dari cara mengajar guru kepada siswa yang dirasa kurang menarik sehingga memunculkan kurangnya pemahaman serta berfikir kritis siswa pada pembelajaran IPA. Oleh karena itu, pembelajaran dalam pendidikan pun perlu dikembangkan lebih baik lagi. Setiap pembelajaran terdapat proses interaksi yang melibatkan beberapa komponen belajar. Strategi pembelajaran yang sesuai diterapkan yaitu dengan adanya suatu media ajar yakni khususnya pada pembelajaran IPA menggunakan salah satu media permainan berjenis ular tangga. Media permainan ular tangga ini adalah salahsatu permainan dimana sering dimainkan oleh beberapa banyak orang ataupun lebih dan dapat digunakan untuk melatih anak berkompetisi (Widowati & Mulyana, 2014). Permainan ular tangga memberikan beberapa manfaat yaitu, memberikan ilmu pengetahuan kepada anak melalui proses bermain sambil belajar, merangsang daya pikir, daya cipta dan bahasa anak, menciptakan lingkungan bermain yang menarik dan menyenangkan serta belajar untuk bekerjasama (Yanti *et al.*, 2021). Dengan adanya permainan ular tangga ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa khususnya pada pembelajaran IPA.

Kegiatan praobservasi dan wawancara dilakukan di Sekolah Dasar yang berada di wilayah Kota Cirebon khususnya pada guru kelas nya terlebih dahulu. Yang nantinya kegiatan observasi dan wawancara juga akan dilakukan pada siswa kelas VI yang berjumlah 80 siswa. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut, didapat hasil berupa beberapa permasalahan pada pembelajaran IPA di kelas VI. Yakni hasil penyebabnya kurangnya media belajar siswa pada pembelajaran IPA yang didasari oleh cara berfikir siswa yang masih kurang, sehingga membuat siswa jenuh dan merasa pembelajaran menjadi monoton. Hal ini sejalan dengan penelitian (Devi & Bayu, 2020) yang menyatakan mengenai permasalahan pembelajaran IPA perlu dilakukannya suatu perbaikan pada pembelajaran untuk mengatasi kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar IPA siswa Sekolah Dasar. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan suatu pendekatan dan media belajar yang tepat ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan melihat hasil penelitian – penelitian yang telah dilakukan sebelumnya masih terdapat perbedaan hasil tidak konsisten sehingga menimbulkan banyak pertanyaan. Oleh karena itu, dari perbedaan tersebut memotivasi peneliti yang bertujuan untuk membuktikan bahwa dengan adanya pengaruh media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) memberikan pengaruh terhadap kemampuan berpikir siswa khusus nya pada pembelajaran IPA di Kelas VI. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) Terhadap Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa Pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*Quasi-Experimental*). Desain eksperimental semu lebih baik menggunakan perbandingan kelompok, namun kelemahannya ada pada randomisasi. Tujuan umum penelitian eksperimen adalah untuk meneliti pengaruh dari suatu perlakuan tertentu terhadap gejala suatu kelompok tertentu dibanding dengan kelompok lain yang menggunakan perlakuan yang berbeda. Banyaknya populasi dalam penelitian ini yakni jumlah keseluruhan sebanyak 90 siswa dari kelas VI di SDN Penggung 1 Kota Cirebon dan SDN Kesambi Dalam 1. Dengan menggunakan teknik Sampling Jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Data penelitian yang diperoleh melalui pengumpulan data kuisisioner angket yang disebar kepada para responden dari sebanyak 90 responden dari dua sekolah di Kota Cirebon, yakni SDN Penggung 1 sebanyak 40 siswa dan SDN Kesambi Dalam 1 sebanyak 50 siswa. Teknik instrumen data yang digunakan yakni melalui dokumentasi, wawancara, pembagian angket, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan yakni disajikan dalam beberapa teknik yakni diantaranya uji statistik dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, hasil penelitian yang didapat yakni mengenai pengaruh media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Dalam perhitungannya peneliti menghitung variabel yakni Pengaruh Pengaruh Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) sebagai Variabel (X) dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa sebagai Variabel (Y). Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yakni menggunakan angket dan tes berupa *posttest*.

Dari hasil tersebut, dapat diperoleh nilai terendah dan tertinggi dari kedua kelas yakni pada setiap *posttest* didapat hasil 71 dan 100 nilai terendah dan tertinggi tersebut digunakan untuk menghitung nilai rata-rata (*Mean*) dan distribusi frekuensi pada hasil perolehan guna menentukan sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa di kelas. Distribusi frekuensi dengan acuan normal yang dilakukan yakni berasal dari rumus interval kelas dengan 4 kategori yakni:

Tabel 1: Rumus Distribusi Frekuensi.

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	$>M + 1 \text{ Std.Dev}$		
Tinggi	M Sampai $(>M + 1 \text{ Std.Dev})$		
Rendah	$(>M + 1 \text{ Std.Dev})$ Sampai M		
Sangat Rendah	$<M + 1 \text{ Std.Dev}$		

Dari tabel 1 dapat dilihat beberapa simbol yakni pada $M = \text{Mean}$ yakni nilai yang didapat dari rata-rata seluruh jumlah menggunakan rumus excel AVERAGE dan $1\text{Std. Dev} = \text{Standar deviasi}$ didapat dari nilai jumlah yang disatukan menggunakan rumus excel STDEV. Untuk mencari nilai kategori Sangat Tinggi yakni menjumlahkan nilai M dengan nilai Std. Dev dengan hasil yang lebih besar dari penjumlahan tersebut. Untuk mencari kategori Tinggi yakni nilai M sampai hasil antara nilai M dengan nilai Std. Dev yang harus lebih besar. Untuk kategori Rendah harus memiliki nilai lebih besar dari hasil M yang dijumlahkan dengan Std. Dev sampai hasil nilai M. Dan untuk kategori Sangat Rendah harus memiliki nilai interval kelas kurang dari hasil M yang dijumlahkan dengan Std. Dev.

Distribusi kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas Eksperimen yakni didapat nilai Mean sebesar 88.7. Perolehan data kemampuan berpikir kritis juga dihitung melalui angket dengan distribusi frekuensi yang didapat yakni:

Tabel 2: Distribusi Frekuensi Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol.

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Rendah	>28.39	5	11.11
Rendah	25.69 - 28.39	20	44.44
Tinggi	22.99 - 25.69	16	35.56
Sangat Tinggi	<22.99	4	8.89
Jumlah		45	100

Berdasarkan dari tabel 2 dapat dilihat variabel yang didapat yakni dengan hasil Sangat Tinggi sebanyak 4 responden (8.89%), dengan hasil Tinggi sebanyak 16 responden (35.56%), dengan hasil Rendah sebanyak 20 responden (44.44%), dan dengan hasil Sangat Rendah sebanyak 5 responden (11.11%). Dari hasil tersebut menyebutkan bahwa Kemampuan Berpikir kritis sangat rendah. Sehingga dilakukan suatu peningkatan melalui kelas Eksperimen.

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Kemampuan Berikir Kritis Kelas Eksperimen.

Kategori	Interval Kelas	F	%
Sangat Tinggi	>37.67	21	46.67
Tinggi	35.58 - 37.67	11	24.44
Rendah	33.58 - 35.58	5	11.11
Sangat Rendah	<33.48	8	17.78
Jumlah		45	100

Berdasarkan dari tabel 3 dapat dilihat variabel yang didapat yakni dengan hasil Sangat Tinggi sebanyak 18 responden (40.00%), dengan hasil Tinggi sebanyak 16 responden (35.56%), dengan hasil Rendah sebanyak 6 responden (13.33%), dan dengan hasil Sangat Rendah sebanyak 5 responden (11.11%). Dari hasil tersebut menyebutkan bahwa Kemampuan Berpikir kritis sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, diambil kesimpulan terdapat perbedaan yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum dan sesudah adanya perlakuan yakni dengan adanya Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) pada kelas Eksperimen yang terbukti mampu meningkatkan kemampuan berikir kritis siswa. Dengan hasil Standar frekuensi sebagai berikut:

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L).

Kategori	Interval kelas	F	%
Sangat Tinggi	>47.90	20	44.44
Tinggi	45.69 - 47.90	13	28.89
Rendah	43.48 - 45.69	10	22.22
Sangat Rendah	<43.48	2	4.44
Jumlah		45	100

Berdasarkan dari tabel 4. dapat dilihat relisiensi variabel yang didapat yakni dengan hasil Sangat Tinggi sebanyak 20 responden (44.44%), dengan hasil Tinggi sebanyak 13 responden (28.89%), dengan hasil Rendah sebanyak 10 responden (22.22%), dan dengan hasil Sangat Rendah sebanyak 2 responden (4.44%).

Kemudian, dari hasil kuisioner *Pre Test* dan *Post Test* di kelas kontrol dan kelas eksperimen sebanyak 90 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 7 pertanyaan esai

mengenai pembelajaran IPA yang berhubungan dengan Kemampuan Berpikir Kritis, maka dapat dilihat dengan hasil perhitungan Kemampuan Berpikir Kritis melalui perhitungan hasil N Gain yakni:

Tabel 5: Hasil N Gain Kelas Kontrol.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	45	.00	.75	.3652	.19227
Ngain_Persen	45	.00	75.44	36.5169	19.22717
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel 5 didapat hasil rata-rata yang dimana 0.3652 yang menunjukkan adanya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA pada kelas Kontrol sesuai dengan kriteria tingkat N Gain yang sudah dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPA dikategorikan dalam kriteria sedang yang dimana perlunya ditingkatkan kembali guna mencapai kemampuan belajar dengan berpikir kritis. Sehingga dibuktikan kembali suatu pembelajaran melalui kelas Eksperimen. Kuisioner *Pre Test* dan *Post Test* di kelas eksperimen yakni:

Tabel 6: Hasil N Gain Kelas Eksperimen.

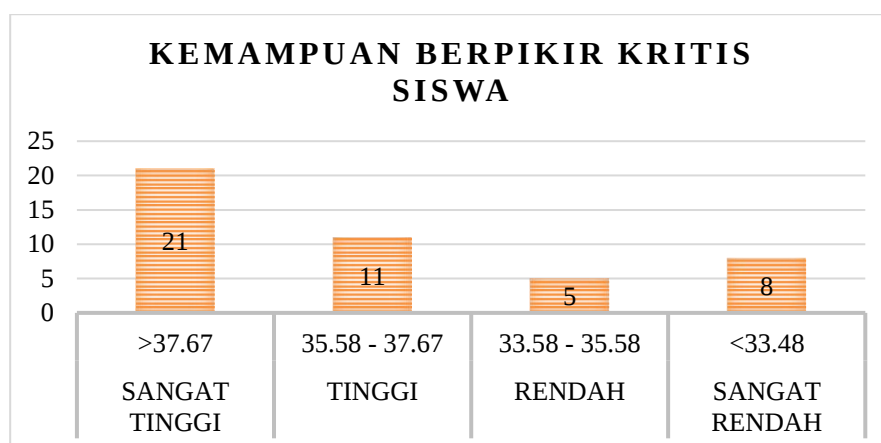
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	45	.00	1.00	.7160	.24163
Ngain_Persen	45	.00	100.00	71.5966	24.16271
Valid N (listwise)	45				

Dari tabel 6 didapat hasil rata-rata yang dimana 0.7160 yang menunjukkan adanya kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA pada kelas Eksperimen sesuai dengan kriteria tingkat N Gain yang sudah dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa terhadap pembelajaran IPA dikategorikan dalam kriteria Tinggi yang dimana sudah mencapai kemampuan belajar dengan berpikir kritis.

Tabel 7: Uji T Parsial.

Coefficients					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	65.679	6.095		10.776
	Media_S3andL	.373	.097	.506	3.847
					Sig.

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui Hasil dari pengujian parsial (uji-t) yaitu media Solar System Snakes and Ladders (S3&L) yang mempengaruhi berpikir kritis siswa diketahui nilai t_{hitung} adalah 3.847 dan nilai sig adalah 0.000. Sehingga keputusannya adalah $3.847 > 2,014$ dan $0.000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adanya media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Pada perlakuan melalui media ini, peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan permainan ular tangga tersebut. Media ular tangga ini diberi nama *Solar System Snakes And Ladders* (S3&L). Adanya permainan menggunakan media *Solar System Snakes And Ladders* (S3&L) ini yakni dilakukan pada kelas eksperimen guna mengukur serta membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas yang menggunakan media yakni kelas eksperimen dan kelas yang melalui pembelajaran konvensional saja yakni kelas kontrol. Dari hasil tersebut menyebutkan bahwa Pengaruh Media Pembelajaran *Solar System Snakes and Ladders* terhadap responden sangat tinggi yakni sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh. Sehingga dapat diperoleh hasil diagram yakni:



Gambar 1: Diagram Hasil Kemampuan Berpikir Kritis.

Dari hasil paparan data yang telah dihitung kemampuan berpikir kritis siswa dapat ditingkatkan yakni melalui media permainan ular tangga yang disebut dengan Media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L). Pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar mengenai materi Sistem Tata Surya pada kelas VI semester II. Dimana pembelajaran tersebut membahas materi mengenai macam-macam planet, satelit, bintang, dan benda langit lainnya. IPA merupakan produk dari hasil interpretasi hakikat alam (Wahyuni, 2022). Pada materi pembelajaran IPA siswa hendaknya harus aktif dan mampu berpikir kritis.

Pada saat pembelajaran siswa kelas eksperimen terlihat jelas perbandingan nya ketika menggunakan media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L), dimana siswa terlihat menyenangkan, aktif dan menimbulkan siswa berpikir kritis ketika permainan dilakukan. Dengan adanya media pembelajaran tersebut membuktikan bahwa siswa mampu berpikir kritis dan berani bertanya serta mudah memahami materi mengenai Sistem Tata Surya. Hal tersebut dapat disimpulkan yakni memiliki pengaruh yang signifikan antara media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) dengan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen. Karena dengan adanya media pembelajaran tersebut situasi pembelajaran mereka menjadi lebih menyenangkan, aktif, dan yang terpenting yakni dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hal ini sejalan dengan indikator berpikir kritis yakni salah satunya mampu memecahkan masalah serta mampu mengevaluasi pembelajaran. Hasil tersebut juga dapat dibandingkan dengan hasil kelas kontrol, yang dimana hasil pembelajaran dari kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan hasil dari kelas kontrol.

Adanya media *Solar System Snakes and Ladder* (S3&L) dapat di implemntasikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dari penelitian tersebut, dengan adanya Media *Solar System Sankes and Ladders* (S3&L) Memberikan keterkaitan yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan dilakukan secara berkelompok membuat siswa aktif serta dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berpikir kritis. Tidak hanya itu, adanya media *Solar System Snakes and Ladders* memberikan pengaruh yang baik bagi pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA mengenai Tata Surya pada siswa kelas VI Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Dari beberapa pengolahan data yang telah dilakukan, perolehan data yang dihasilkan melalui kelas eksperimen setelah diberi perlakuan berupa adanya suatu pembelajaran menggunakan media permainan bernama *Solar System Snakes and Laadders* (S3&L) guna meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPA Sekolah Dasar kelas VI pada materi Sistem Tata Surya, dibandingkan dengan kemampuan sebelumnya yakni sebelum adanya perlakuan. Dengan perolehan hasil Sangat Tinggi sebanyak 18 responden

(40.00%) menyebutkan bahwa Kemampuan Berpikir kritis sangat tinggi. Dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya yakni Sangat Tinggi sebanyak 4 responden (8.89%). Sehingga bisa dibuktikan dengan hasil rata-rata (*Mean*) yang didapat sebelumnya yakni 64.22 dan setelah adanya perlakuan yakni 90.33. Dari perolehan data tersebut, hasil keputusannya adalah $3.847 > 2,014$ dan $0.000 < 0,05$, dapat ditarik kesimpulan yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya adanya media *Solar System Snakes and Ladders* (S3&L) berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

REFERENSI

- Afifah, N. (2017). Problematika Pendidikan Di Indonesia (Telaah Dari Aspek Pembelajaran). *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 41–74. <https://Unimuda.E-Journal.Id/Jurnalpendidikan/Article/View/148>
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3, 1–11.
- Annisa, S., Zaenuri, Z., Kustiono, K., & Guntur, M. (2023). Penerapan Quizizz Bernuansa Etnomatematika Melalui Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 64. <https://doi.org/10.24036/Jippsd.V7i1.120960>
- Arianti, N., & Pramudita, D. A. (2022). Implementasi Pembelajaran Abad 21 Melalui Kerangka Community Of Inquiry Dengan Model Think Pair Share. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 14(1), 65. <https://doi.org/10.26418/Jvip.V14i1.50290>
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar IPA Melalui Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252. <https://doi.org/10.23887/Jjpsd.V8i2.26525>
- Hamdan, B. H. (2020). *Media Pembelajaran Efektif*. https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Media_Pembelajaran_Efektif/Pbgjeaaaqbj?Hl=En&Gbpv=1&Dq=Video+Pembelajaran&Pg=PA166&Printsec=Frontcover
- Hamzah, M. Z., & Khoiruman, M. A. (2021). Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(06), 843–848. <https://doi.org/10.46799/Jst.V2i6.307>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Nurdiansyah, Amalia, F. (2018). Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Pelajaran IPA Materi Komponen Ekosistem. *Pgmi Umsida*, 1, 1–8.
- Setyawan, R. A., & Kristanti, H. S. (2021). Keterampilan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 1076–1082. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i2.877>
- Suharyat, Y., Satria, E., Santosa, T. A., & Amalia, K. N. (2022). Meta-Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad-

21 Siswa Dalam Pembelajaran IPA Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(5), 5081–5088.

Tulljanah, R., & Amini, R. (2021). Model Pembelajaran RADEC Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar: Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5508–5519. <https://doi.org/10.31004/Basicedu.V5i6.1680>

Ulfa, R., & Ulfa, R. (2020). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 6115, 342–351.

Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/Ip.V7i1.2281>

Widiana, I. W., Parera, N. P. G., & Yuda Sukmana, A. I. W. I. (2019). Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Pada Kompetensi Pengetahuan Ipa. *Journal Of Education Technology*, 3(4), 315. <https://doi.org/10.23887/Jet.V3i4.22556>

Widowati, F., & Mulyana. (2014). Penggunaan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Hiburan. *Jpgsd*, 2(1).